

---

**Analisis Tindak Tutur Program *Talkshow* “dr. Oz Indonesia” di TV Tema  
*Mencegah Penuaan Dini*****<sup>1</sup>Izzah Lidina, <sup>2</sup>Syamsul Ghufron, <sup>3</sup>Nisaul Barokati**<sup>1</sup>FKIP Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, <sup>2</sup>FKIP Universitas Nahdlatul Ulama  
Surabaya, <sup>3</sup>Univesitas Islam Darul Ulum Lamongan[lidinaizzah@gmail.com](mailto:lidinaizzah@gmail.com), [syamsulghufron@yahoo.com](mailto:syamsulghufron@yahoo.com), [nisa@unisda.ac.id](mailto:nisa@unisda.ac.id)**Abstrak:**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk tindak tutur lokusi, bentuk tindak tutur ilokusi, dan bentuk tindak tutur perlokusi dalam acara *talkshow* “dr. Oz Indonesia dengan tema “Mencegah Penuaan Dini”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam acara “dr. Oz Indonesia” Trans TV tema *Mencegah Penuaan Dini*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bentuk: 1) tindak tutur lokusi, 2) tindak tutur ilokusi, dan 3) tindak tutur perlokusi. Tindak tutur yang terdapat pada interaksi antara dokter (sumber informasi), sampel, bintang tamu, dan penonton “dr. Oz Indonesia”. 1) Tindak tutur lokusi dalam penelitian ini ditemukan bentuk pernyataan, bentuk pertanyaan, dan bentuk perintah. 2) Tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini ditemukan bentuk: a) deklarasi dengan wujud kalimat sesuai kenyataan dan kalimat yang merubah keadaan; b) tindak tutur ilokusi asertif dalam bentuk memberi saran, mengklaim, menyatakan, dan menyebutkan; c) tindak tutur ilokusi ekspresif dalam bentuk ucapan terimakasih dan menyanjung; d) tindak tutur ilokusi komisif dalam bentuk menawarkan dan menyatakan kesanggupan; e) tindak tutur ilokusi komisif dalam bentuk memberikan aba-aba, meminta, dan menyerahkan.

**Kata Kunci:** *Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi, acara Talkshow dr. Oz Indonesia***Abstract:**

The purpose of this study was to determine the form of locus speech acts, forms of illocutionary speech acts, and forms of speech acts of speech in the in the event talkshow "Dr. Oz Indonesia with the theme "Preventing Early Aging". This study used descriptive qualitative method. The use of descriptive qualitative methods to describe speech acts of locution, illocution, and perlocution in the event "Dr. Oz Indonesia "Trans TV the theme Preventing Early Aging. Based on the research results, it is known the form: 1) locus speech acts, 2) illocutionary speech acts, and 3) perlocutionary speech acts. Speech acts contained in the interaction between doctors (sources of information), samples, guest stars, and audience "Dr. Oz Indonesia ". 1) Locus speech acts in this study found the form of statements, forms of questions, and forms of orders. 2) Illocutionary speech acts in this study found forms: a) declarations with sentence form in accordance with reality and sentences that change the situation; b) assertive illocutionary speech acts in the form of giving advice, claiming, stating, and stirring up; c) expressive illocutionary acts of speech in the form of thanks and flattering; d) acts of commissive illocutionary speech in the form of offering and declaring capabilities; e) commissive illocutionary acts of speech in the form of giving cue, asking, and handing.

**Keywords:** *Locution Speech Acts, Illocution, Perlocution, event Talkshow  
Dr. Oz Indonesia*

## PENDAHULUAN

Kegiatan bertutur dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari termasuk di acara televisi, salah satunya adalah program *talkshow*. *Talkshow* atau yang disebut dengan gelar wicara merupakan salah satu jenis acara televisi yang berupa perbincangan atau diskusi beberapa orang dipandu oleh ahli bidang tertentu. Program *talkshow* dapat dibawakan secara formal maupun santai. Program *talkshow* formal bisa berupa debat presiden atau diskusi kenegaraan. Sedangkan *talkshow* santai bisa berupa program TV kesehatan maupun tanya jawab seputar agama. dalam program *talkshow* terdapat pemandu acara dan bintang tamu dan juga orang yang ahli dalam bidang tertentu. Dalam *talkshow* kenegaraan terdapat orang ahli dalam bidang kenegaraan. *Talkshow* kesehatan akan dipandu oleh orang yang ahli bidang kesehatan baik dokter umum maupun dokter spesialis.

Program *talkshow* berupa acara kesehatan dapat ditemukan pada acara TV “dr. Oz Indonesia”. Dalam acara tersebut terdapat tuturan yang digunakan saat menjelaskan tentang kesehatan manusia. Penjelasan panjang lebar perlu dilakukan guna mengurangi kesalahpahaman penonton dalam menjaga kesehatan tubuh. Bahasa yang digunakan memiliki ciri tersendiri agar penonton dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh dokter di acara tersebut. Bahasa yang disampaikan oleh dokter memiliki keunikan dan sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh pemirsa *dr. Oz Indonesia* baik di rumah maupun penonton di studio. Tindak tutur

menunjukkan budaya kesopanan, hal yang baik maupun tidak baik yang berhubungan dengan kebiasaan, karena cara hidup (*ways of living*) sekelompok masyarakat akan selalu berdampingan dengan cara bertindak tutur atau berkomunikasi masyarakat yang bersangkutan (Kastolani and Yusuf 2016). Tuturan-tuturan yang disampaikan memiliki makna sesuai konteks saat dokter menerangkan dan memperagakan cara merawat tubuh agar tetap awet muda sampai usia tua.

Penelitian ini difokuskan pada tuturan dokter, bintang tamu, dan sampel sebagai peraga agar lebih jelas lagi saat mempraktikkan perawatan tubuh. Dokter menjelaskan cara dan tips agar tetap terlihat muda di usia tua. Penelitian ini dilakukan karena adanya kemenarikan tindak tutur yang digunakan oleh dokter saat memberi tips dan cara merawat tubuh melalui program *talkshow* “dokter oz Indonesia”. (Rusbiyantoro, n.d.)Timbulnya variasi bentuk sapaan dalam setiap bahasa tergantung pada komponen tutur dan stratifikasi sosial masyarakat pengguna bahasa itu .

Penjelasan singkat tersebut terdapat tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah bentuk tindak tutur untuk menyampaikan atau menyatakan sesuatu kepada mitra tutur. Sedangkan tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur untuk menginformasikan sesuatu serta menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu, sedangkan tindak tutur perlokusi merupakan efek atau hasil yang disebabkan dari tuturan itu kepada mitra tuturnya (Handayani,

Megawati, and Malia 2016). Tindak tutur lokusi yang terjadi dalam program *talkshow* “dr Oz Indonesia” adalah hanya berupa tuturan tanpa mengandung makna yang menimbulkan tindakan. Contoh “Dr. Raisa :Siapa sih yang ga mau cantik saya rasa ga Cuma wanita yang memperhatikan penampilan. Belut ga kara? Kalo cowok bukan mau cantik kan dr Ryan? Mau ganteng?”. Tuturan yang disampaikan oleh dr. Raisa kepada mitra tutur tidak merujuk pada suatu tindakan. Tuturan tersebut bermakna bahwa si penutur mempertanyakan mengenai penampilan yang tetap cantik bagi kaum wanita dan ganteng bagi kaum laki-laki. Tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang memberi pengaruh kepada mitra tutur agar melakukan maksud dari tuturan penutur. Contoh “Dr. Ryan: Ya jadi kita akan memberikan tips bagaimana cara melakukan perawatan sebelum kita menuju tempat tidur atau tidur malam hari”. Dalam tuturan tersebut penutur akan memberikan informasi perawatan sehari-hari. sedangkan tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang memberi pengaruh kepada mitra tutur agar melakukan tindakan sesuai dengan makna tuturan penutur. Contoh “Dr. Raisa: Kalo untuk membersihkan mata yang pertama adalah dengan menggunakan *pretocilium-C* dengan menggunakan kapas seperti ini”. Tuturan tersebut memiliki pengaruh terhadap mitra tutur yaitu mengoleskan *pretocilium-C* ke kelopak mata mitra tutur.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan pentingnya meneliti tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada program *talkshow* “dr. Oz Indonesia”.

Apabila dokter, penonton, dan sampel peraga tidak memahami tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi sangat besar kemungkinan akan terjadi kesalahpahaman penonton saat menerima penjelasan yang disampaikan oleh dokter. Tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya (Sunarti and Nursalim 2018). Oleh karena itu, demi mengurangi kesalahpahaman komunikasi antara dokter, penonton, dan sampel peraga harus memahami ketiga jenis tindak tutur terlebih dahulu. Berdasarkan alasan-alasan tersebut peneliti berminat membahas penelitian ini dengan judul *Analisis Tindak Tutur Program Talkshow “Dokter Oz Indonesia” di Trans TV Tema Mencegah Penuaan Dini*.

## Pembahasan

### *Tindak Tutur Lokusi*

Tindak tutur lokusi merupakan suatu tuturan yang bermakna semata-mata mengatakan suatu kalimat tanpa menimbulkan tindakan. Dalam penelitian ini hanya ditemukan bentuk pernyataan, bentuk pertanyaan, dan bentuk perintah, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Bentuk kalimat pernyataan merupakan tuturan yang berupa kalimat pernyataan tanpa memberi efek tindakan. Berikut bentuk kalimat pernyataan yang digunakan oleh peserta tutur dalam program *talkshow* “dr. Oz Indonesia” di tras TV.

(1)“Dr. Ryan : Oh ia. Langsung saja pemirsa saya akan

memberikan info kepada pemirsa di rumah walaupun saat ini yang menonton adalah seorang pria tapi tentunya anda ingin tidak hanya pacar anda atau istri anda ataupun juga ibu anda yang juga pingin tetap terlihat menarik walaupun seiring berjalannya usia.” (TTLa1/dr2/S/BT).

(2) “dr. Rizal :Nah, ternyata untuk bisa awet muda itu bisa ada perawatan juga. Gak harus mahal sebenarnya.” (TTLa2/dr3/S/BT). (2) “Kara :Dulunya sih gitu, capek terus tidur hapusin make up nya baru besok atau kalau ga pas kebangun malam baru aku hapus make up karena kalo udah cape bersihin muka itu jadi ga ngantuk jadi malah ga tidur. Aku langsung tidur saja.” (TTLa3/dr/S/BT).

Tuturan (1) tersebut termasuk tindak tutur lokusi bentuk kalimat pernyataan yang dinyatakan oleh sumber informasi. Konteks tuturan tersebut saat informan satu memberikan pernyataan seperti pada tuturan sebelumnya. Penutur akan memberikan informasi kepada mitra tutur mengenai perawatan tubuh agar tetap menarik walaupun sudah dalam usia lanjut. Tuturan (2) yang disampaikan oleh dokter Rizal memiliki makna tindak tutur lokusi bentuk pernyataan. Maksud dari tuturan penutur adalah memberikan pernyataan bahwa untuk melakukan perawatan tidak harus mahal. Dalam tuturan lokusi tersebut tidak memiliki pengaruh berupa tindakan hanya

sekedar mmenyatakan pernyataan. Konteks dalam tuturan tersebut adalah saat dokter Rizal akan memberikan tips mengenai perawatan kulit tubuh agar terlindungi dari paparan matahari seperti pada tuturan berikut “dr. Rizal :buat kita ini yang berada di cuaca tropis atau cuaca ekstrim seperti ini itu harus selalu memakai tabir surya pada saat kita keluar.”

Tindak tutur lokusi bentuk pertanyaan merupakan tuturan yang memiliki makna menanyakan sesuatu hal tanpa memberi efek tindakan. Kalimat pertanyaan yang disampaikan oleh penutur mendapat jawaban dari mitra tutur baik jawaban berupa lisan maupun tindakan bahkan tidak mendapat jawaban apapun dari mitra tutur. Berikut bentuk tuturan pertanyaan yang digunakan oleh oleh peserta tutur dalam program *talkshow* “dr. Oz Indonesia” di trans TV.

(1) “Dr. Raisa :siapa sih yang ga mau cantik saya rasa ga Cuma wanita yang memperhatikan penampilan. Belut ga kara? Kalo cowok bukan mau cantik kan dr Ryan? Mau ganteng?” (TTLb1/dr/S/BT)

(2) “Dr. Raisa :Betul. Dan tetap harus menggunakan perawatan sehari-hari. kalo kara kan sibuk nih ya kan? Udah syuting siang sampai malam terus kalo pulang ke rumah capek langsung tidur ga sih?” (TTLb2/dr/S/BT)

Tuturan (1) tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi bentuk pertanyaan dengan konteks penutur

yaitu dokter Raisa bertanya kepada Kara sebagai bintang tamu dan dokter Ryan sebagai informan. Pertanyaan tersebut ditujukan guna untuk memancing dokter Ryan dan juga Kara mengenai penampilan tubuh karena tidak hanya kaum wanita yang ingin tampil menarik kaum pria juga ingin tampil menarik. Tuturan (2) tersebut memiliki konteks saat dokter Raisa bertanya kepada Kara sebagai bintang tamu mengenai kegiatan sehari-hari. Sebagai seorang artis Kara harus melakukan perawatan sehari-hari sehingga belum tentu melakukan perawatan sebelum tidur karena kelelahan setelah syuting.

Tindak tutur lokusi perintah merupakan tuturan yang memiliki makna memerintah kepada mitra tutur. Tuturan dari seorang penutur kepada mitra tutur memiliki makna perintah sehingga apa yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur memberi efek berupa tindakan sesuai konteks dan situasi tutur. Berikut merupakan kalimat tindak tutur lokusi dalam bentuk perintah yang digunakan oleh oleh peserta tutur dalam program *talkshow* “dr. Oz Indonesia” di trans TV.

- (1) “Dr. Raisa :Saudara ketemu di sini. Sekarang saya punya kertas, boleh tolong ditulis usia asli dari masing-masing mbak cantik yang ada di sini.” (TTLc1/dr/S/BT)
- (2) Dr. Raisa :Langsung saja kita aplikasikan ambil krim secukupnya. Kemudian, letakkan di kelopak mata.”

Tuturan (1) memiliki makna tuturan perintah. Tuturan tersebut terjadi saat dokter Raisa melihat dengan jelas tiga penonton yang akan dijadikan sampel. Ketiga penonton diminta untuk menuliskan usia masing-masing yang sesuai di KTP. Tuturan (2) termasuk tindak tutur lokusi bentuk kalimat perintah. Penutur menuturkan tuturan berisi kalimat perintah kepada mitra tutur. Konteks tuturan tersebut saat dokter Raisa meminta sampel untuk mengoleskan krim ke kelopak mata. Hal demikian dilakukan guna membersihkan riasan wajah di area kelopak mata.

#### ***Tindak Tutur Ilokusi***

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang bermaksud memberi pengaruh di dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini hanya ditemukan bentuk deklaratif, representatif, ekspresif, komisif, dan direktif. (a) Tindak tutur ilokusi bentuk deklaratif merupakan tindak tutur yang menghubungkan antara isi tuturan dengan kenyataan. Dalam tuturan deklaratif penutur dapat mengubah keadaan melalui tuturan. tindak tutur ilokusi deklaratif dalam bentuk kalimat sesuai dengan keadaan dan dapat merubah keadaan pada program talkshow “dr. Oz Indonesia” di TV sebagai berikut.

- (1) “Dr. Ryan :Sudah rata, kalo kita tidurnya sering di ruang ber-AC atau ada alat pendingin bisa menjaga kelembapan kaki agar terjaga sampai pagi kita tambahkan

kaos kaki sebentar ya.”  
(TTIa1/dr2/S/BT)

(2) ”Dr. Raisa : Langsung digunakan.” (TTIa2/dr/S/BT)

Tuturan (1) disampaikan oleh dokter Ryan termasuk tindak tutur ilokusi deklaratif dengan konteks tuturan saat sampel setelah memberi krim ke seluruh telapak kaki. Dalam tuturan deklaratif tersebut dapat mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan tuturan yang disampaikan oleh dokter Ryan sebagai penutur. Tuturan tersebut diujarkan sesuai dengan keadaan atau kegiatan yang telah dilakukan oleh sampel. Tuturan ilokusi deklaratif merupakan tuturan yang sesuai dengan tindakan atau kegiatan yang telah berlangsung dan kegiatan yang akan berlangsung seperti yang dalam tuturan tersebut. Dokter Ryan memberikan informasi kepada sampel untuk memakai kaos kaki saat hendak tidur. Penggunaan kaos kaki berguna untuk menjaga kelembaban kulit saat diruang ber-AC. Saat dokter Ryan bertutur “...*menjaga kelembapan kaki agar terjaga sampai pagi kita tambahkan kaos kaki sebentar ya.*” sampel mengenakan kaos kaki. Tuturan (2) tersebut memiliki makna tindak tutur ilokusi deklaratif karena dalam tuturan tersebut sesuai dengan keadaan sebenarnya yaitu sampel telah memakai kaos kaki menjelang tidur. Tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur yaitu penonton di studio dan pemirsa “dr. Oz Indonesia” bahwa sampel sudah memakai kaos kaki.

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang sedang

diungkapkan. Tindak tutur asertif memiliki wujud menyatakan, menyarankan, melaporkan, memberikan kesaksian, menyebutkan, berspekulasi, dan mengeklaim. Berikut tuturan yang ditemukan pada program talkshow “dr. Oz Indonesia” di TV sebagai berikut.

(1) “Dr. Raisa : *Babby oil* sebenarnya kurang baik, lebih baik menggunakan *pretocilium-C*.  
(TTIb1/dr/S/BT)

(2) “Dr. Raisa : Jangan lupa untuk ngebersiin bulu mata itu paling penting untuk dibersihkan karena itu suka muncul tanda-tanda penuaan dini paling mudah terlihat itu kerut-kerut halus di sebelah mata.” (TTIb2/dr/S/BT)

Tuturan (1) tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi bentuk asertif memberi saran. Dokter Raisa sebagai penutur memberikan saran kepada mitra tutur mengenai bahan yang baik digunakan untuk membersihkan riasan wajah adalah *pretocilium-C*. Dalam tuturan tersebut dapat mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan saran yang telah diberikan oleh dokter. Konteks dalam tuturan yang disampaikan oleh dokter Raisa adalah saat Kara bertanya mengenai penggunaan *babby oil* dalam membersihkan wajah “Kara : Kalo pake *babby oil* bisa ga sih dok?”. Dokter Raisa sebagai penutur menyampaikan tuturan (2) dalam bentuk ilokusi menyarankan. Penutur memberi saran kepada mitra tutur yaitu sampel agar membersihkan riasan wajah terutama bulu mata karena dapat

menimbulkan kerutan halus di area mata. Pada konteks tersebut dapat memberi pengaruh tindakan kepada mitra tutur untuk melakukan saran sesuai dari penutur. Konteks tuturan tersebut saat dokter Raisa bertanya mengenai kegiatan merawat wajah sebelum tidur kepada sampel “Dr. Raisa :Jam segini sudah mau tidur? (tertawa kecil) ini biasanya melakukan perawatan kulit ga sih sebelum tidur?”

Ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi menunjukkan atau menyatakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan tertentu. Tindak tutur ekspresif dapat juga berupa ucapan terimakasih, memberi selamat, menyanjung, belasungkawa, dan mengkritik. Tindak tutur ilokusi ekspresif ditemukan pada program talkshow “dr. Oz Indonesia” di TV sebagai berikut.

- (1) “Dr. Raisa :Oke, kalau begitu terimakasih untuk penonton yang ada di sini.”  
(TTIc1/dr/S/BT)
- (2) “Dr. Rizal :Wow.”  
(TTIc2/dr3/S/BT)

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi bentuk berterimakasih. Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur menyampaikan ucapan terimakasih kepada mitra tutur (penonton di studio dan sampel). Dokter Raisa sebagai penutur menyampaikan rasa terima kasih kepada dua penonton yang telah mengikuti permainan tebak usia di depan penonton di studio. Konteks dari tuturan tersebut saat acara *talkshow* selesai. Tuturan (2) yang disampaikan oleh dokter Rizal memiliki

makna tindak tutur ilokusi bentuk menyanjung. Penutur memberikan sanjungan menggunakan kalimat tersirat “wow” yang memiliki makna memerikan sanjungan dengan rasa terkejut pada keadaan tubuh sampel yang masih terlihat muda di usia lanjut. Konteks dalam tuturan tersebut terjadi saat mengetahui usia sampel yang sebenarnya, sehingga secara tidak langsung penutur memberi sanjungan tersebut.

Komisif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan janji atau penawaran tertentu. Tindak tutur ilokusi komisif dapat juga berupa berjanji, bersumpah, menyatakan kesanggupan, dan menawarkan sesuatu. Dalam penelitian ditemukan tindak tutur ilokusi komisif pada program talkshow “dr. Oz Indonesia” di TV sebagai berikut.

- (1) “Dr. Ryan :tapi yang suka lupa biasanya pada kaki ya? Karena pakai sepatu dan juga tidak terlalu sering dilihatkan, padahal itu juga sangat penting. Nah bagaimana caranya kulit kaki tetap halus. Mau tidur nih misalnya (menuju alat peraga). Jadi yang penting adalah jangan menggunakan bahan untuk mengahaluskan atau melembabkan kulit sebelum kita benar-bener naik ke atas tempat tidur. Kita bisa menggunakan *petrocilium-C*. Oleskan pada daerah kaki. Mbak kakinya mana (menuju ke wanita peraga).”  
(TTId1/dr2/S/BT)

- (2) “Dr. Raisa :Tapi saya punya tips yang natural loh dokter Rizal dan juga tante Dewi Puspa.”  
(TTId2/dr/S/BT)

Tuturan (1) tersebut memiliki makna tindak tutur ilokusi komisif bentuk kalimat menawarkan. Tuturan tersebut memberi pengaruh terhadap mitra tutur yaitu melakukan turunan yang diujarkan oleh penutur. Konteks tuturan tersebut saat dokter Ryan memberi penawaran merawat kulit kaki yang cenderung cepat kering apalagi di runag ber-AC. Oleh karena itu dokter Ryan memberi penawaran kepada peraga untuk merawat kulit kaki agar tetap halus dan lembab dengan menggunakan *petrocilium-C* sebelum beranjak ke tempat tidur. Pengaruh dari tuturan tersebut adalah mitra tutur menerima tawaran dari penutur yaitu mendengarkan saran dan tips yang dijelaskan oleh dokter agar tetap sehat dan awet muda. Tuturan (2) tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif bentuk menawarkan. Maksud dari tuturan tersebut adalah meawarkan mitra tutur mengenai cara atau tips merawat kesehatan tubuh agar tetrlihat awet muda. Konteks tuturan tersebut saat dokter Raisa memberi penawaran kepada mitra tutur mengenai tips perawatan agar awet muda secara natural.

Direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan oleh penuturnya untuk membuat pengaruh agar lawan tutur melakukan tindakan-tindakan yang dikehendaknya. Selaras dengan (Rohmadi 2014), bahwa fungsi tindak tutur direktif adalah untuk

mempengaruhi petutur atau pendengar agar melakukan tindakan seperti yang diungkapkan oleh si penutur. Tindak tutur direktif dapat juga berupa tuturan meminta, mengajak, menyuruh, menagih, mendesak, menyerahkan, dan memberi aba-aba. Tindak tutur direktif dapat juga disebut tutur *impositif*. Dalam penelitian ini ditemukan tindak tutur ilokusi komisif pada program talkshow “dr. Oz Indonesia” di TV sebagai berikut.

- (1)“Dr. Raisa :Tapi mbak Dewi tetap di sini ya (menuju ke penonton ke-dua terpilih sebagai sampel).”  
(TTI/dr/S/BT)  
(2)“Dr. Raisa :Bukan kamu yang memberi info.”  
(TTI/dr/S/BT)

Tuturan (1) tersebut memiliki makna tindak tutur ilokusi bentuk direktif meminta. Tuturan tersebut memberi pengaruh terhadap mitra tutur yaitu penutur tetap berada di tempat. Maksud dari tuturan tersebut adalah dokter Raisa meminta kepada penonton yang terpilih sebagai sampel dalam sesi pemilihan usia tua dengan wajah masih muda. Konteks dalam tuturan tersebut saat dokter Raisa mengetahui usia sampel yang sebenarnya yaitu berusia lima puluh satu dengan kondisi biologis yang masih muda sehingga terjadilah tuturan tersebut. Tuturan (2) tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi bentuk direktif dalam kalimat menyerahkan. Maksud tuturan dari penutur adalah memberikan waktu kepada dokter Ryan untuk menjelaskan tips merawat kesehatan tubuh agar teapa

awet muda. Penjelasan dilakukan secara bergantian dan dalam tuturan tersebut penutur menyerahkan waktu kepada mitra tutur. Dalam tuturan tersebut memberikan pengaruh kepada mitra tutur berupa tindakan yaitu menjelaskan cara merawat tubuh. Konteks tuturan tersebut sumber informasi (dokter Raisa) menyatakan tuturan ilokusi menyeyerahkan acara kepada dokter Ryan bahwa dia juga sebagai sumber informasi bagi pemirsa di rumah maupun penonton di studio TV.

### ***Tindak Tutur Perlokusi***

Tindak tutur perlokusi merupakan tuturan dari penutur kepada mitra tutur yang mengandung makna sehingga menimbulkan tindakan ataupun reaksi baik berupa tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung serta tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal. Tuturan dari penutur akan menimbulkan reaksi sesuai dengan konteks saat kegiatan bertutur berlangsung. Adapun paparan mengenai bentuk tindak tutur perlokusi dalam program talkshow “dr. Oz Indonesia” di TV adalah sebagai berikut.

Tindak tutur lnsung merupakan tindakan yang sesuai dengan maksud kalimat yang diujarkan oleh penutur. Tindak tutur langsung dapat berupa kalimat berita atau kalimat deklaratif untuk menyampaikan suatu informasi kepada mitra tutur. Dapat diartikan tindak tutur langsung menyatakan tindakan mitra tutur yang sesuai dengan ujaran penutur. Kalimat-kalimat berikut merupakan kalimat tindak tutur perlokusi dalam bentuk tindak tutur langsung yang digunakan oleh peserta

tutur dalam program talkshow “dr. Oz Indonesia” di TV.

- (1) “dr. Raisa :Jadi pertama kita seperti mengangkat kedua alis kemudian dekatkan kedua alis itu mendekat satu sama lain jadi seperti mengerutkan dahi. Oke bisa menggunakan jari tangan juga dibantu untuk mendekatkan ini kemudian dilepas.”  
(TTPa1/dr/S/BT)
- (2) “Dr. Raisa :Mbak siska silahkan tidur, kalo tidur gimana tidur?”  
(TTPa2/dr/S/BT)

Tuturan (1) tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi bentuk tindak tutur langsung. Dalam tuturan tindak tutur langsung memiliki pengaruh kepada mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan penutur. Wujud tindakan dalam tuturan tersebut adalah mitra tutur melakukan kegiatan sesuai dengan tuturan penutur. Tindak tutur langsung yang disampaikan oleh dokter Raisa sebagai penutur mengajak mitra tutur untuk memperagakan senam wajah dengan cara mengangkat kedua alis dan mendekatkannya satu sama lain atau dengan bantuan jari telunjuk. Tindakan yang dihasilkan dari mitra tutur sama persis dengan apa yang dituturkan oleh penutur. Makna yang terkandung dalam tuturan (2) tersebut adalah tindak tutur perlokusi bentuk tindak tutur langsung. Maksud dalam tuturan tersebut penutur mempersilahkan mitra tutur (sampel) untuk tidur di tempat tidur yang telah disediakan oleh dokter. Tindakan yang dihasilkan dalap tuturan tersebut mitra

tutur tidur di tempat tidur. Tuturan yang disampaikan oleh penutur memiliki konteks agar mitra tutur tidur ditempat yang telah disediakan seperti pada tuturan tersebut.

Tindak tutur tidak langsung merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dinyatakan tidak langsung oleh modus kalimat tuturan penutur. Dalam tindak tutur tidak langsung dapat dinyatakan dengan kalimat tanya dan kalimat perintah. Untuk memaknai tuturan tidak langsung dapat dilihat dari konteks situasi kegiatan bertutur. Kalimat-kalimat berikut merupakan kalimat tindak tutur perlokusi dalam bentuk tindak tutur tidak langsung yang digunakan oleh peserta tutur dalam program talkshow “dr. Oz Indonesia” di TV.

(1)“Dr. Raisa :Nah langsung menggunakan kapas (memberikan kapas kepada Siska) diangkat (memperagakan cara membersihkan kelopak mata)”. (TTPb1/dr/S/BT)

(2)“dr. Raisa :Ibu boleh dicopot sebentar kaca matanya. Penonton di studio ditiru ya gerakannya mudah sekali.” (TTPb2/dr/S/BT)

Tuturan (1) termasuk tindak tutur perlokusi bentuk tindak tutur tidak langsung memiliki konteks saat dokter Raisa sebagai penutur memberikan kapas kepada mitra tutur (sampel). Tuturan tersebut berupa kalimat pernyataan yang dapat memberi pengaruh berupa tindakan kepada mitra tutur yang tidak sama dengan tuturan

wujud tindakan dari tuturan tersebut adalah mitra tutur melakukan kegiatan membersihkan kelopak mata dengan menggunakan kapas. Dalam Kalimat tuturan yang disampaikan oleh penutur berupa kalimat pernyataan yang secara tidak langsung memberi efek kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan untung membersihkan kelopak mata dengan kapas yang telah diberikan oleh penutur. Tuturan (2) yang disampaikan oleh penutur (dokter Raisa) memiliki makna tindak tutur tidak langsung. Konteks dalam tuturan tersebut saat penutur (dokter Raisa) meminta mitra tutur untuk melepas kaca mata. Tuturan yang diutarakan oleh penutur berupa kalimat tanya dan sesuai konteksnya tuturan tersebut memiliki efek terhadap mitra tutur yaitu melepas kaca mata. Dalam tuturan tersebut mengajak sampel dan penonton untuk menirukan gerakan senam wajah dengan demikian terjadilah tindakan senam wajah yang dipandu oleh dokter Raisa.

Tindak tutur literal merupakan suatu perbuatan mitra tutur yang dihasilkan dari tuturan asli oleh penutur. Tuturan dari tindak tutur literal memiliki makna yang sesuai dengan kata-kata yang disampaikan oleh penutur terhadap mitra tutur sehingga perbuatan penutur sesuai dengan tuturan penutur. Kalimat-kalimat berikut merupakan kalimat tindak tutur perlokusi dalam bentuk tindak tutur literal yang digunakan oleh peserta tutur dalam program talkshow “dr. Oz Indonesia” di TV.

(1)“Dr. Raisa :Makanya diletakannya di area kepala saja (memegang dan

membenarkan posisi bantal peraga)” (TTPc1/dr/S/BT)

- (2) “Dr. Raisa :Ini saudara semua bukan ya? Oh bukan. Saudara ketemu di sini. Sekarang saya punya kertas, boleh tolong ditulis usia asli dari masing-masing mbak cantik yang ada di sini (memberikan kertas ke penonton yang ditunjuk)”. (TTPc2/dr/S/BT)

Tuturan (1) dari penutur memiliki makna tindak tutur perllokusi bentuk tindak tutur literal. Tuturan yang diujarkan oleh penutur menghasilkan tindakan yang sesuai dengan ujaran penutur. Konteks dalam tuturan tersebut saat dokter raisa memberitahu kepada sampel agar meletakkan bantal ke area kepala dari tuturan tersebut menghasilkan tindakan bagi mitra tutur meletakkan bantal ke area kepala. Tuturan (2) tersebut termasuk dalam tindak tutur perllokusi tuturan literal. tuturan tersebut memiliki efek tindakan yang sama persis dengan apa yang diujarkan penutur. Dalam tuturan tersebut ditujukan kepada tiga penonton yang terpilih untuk menulis angka usia masing-masing. Tindakan yang dihasilkan sama persis dengan tuturan yang diujarkan oleh penutur yaitu menuliskan angka usia di lembar kertas yang telah disediakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa tindak tutur dalam program acara TV Talkshow dr. Oz Indonesia dengan tema menecegah penuaan din, terdapat tindak tutur

berupa (1) Lokusi, ditandai dengan adanya tuturan berupa pernyataan, pertanyaan dan bentuk perintah. (2) Tindak tutur Ilokusi, hal ini ditandai dengan adanya bentuk deklaratif, representatif, ekspresif, komisif, dan direktif. (3) Tindak tutur Perlokusi, ditandai dengan adanya tuturan langsung dan tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Tri Kartika, Sri Megawati, and Lia Malia. 2016. “Nilai-Nilai Karakter Dalam Tindak Tutur Ilokusi Dalam Buku Wir Besuchen Eine Moschee.” *LITERA* 15 (2): 305–18.
- Kastolani, and Abdullah Yusof. 2016. “RELASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL Studi Tentang Tradisi Nyadran Di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.” *Kontemplasi* 4 (1).
- Rohmadi, Muhammad. 2014. “Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye Dalam Rangka Pembentukan Generasi Indonesia Yang Unggul.”
- Rusbiyantoro, Wenni. n.d. “Penggunaan Kata Sapaan Dalam Bahasa Melayu Kutai,” 59–76.
- Sunarti, and Nursalim. 2018. “KOMPETENSI BAHASA ANAK.” *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Sunarti* 4 (November).